

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Darah merupakan cairan tubuh yang berperan penting dalam membantu diagnosa berbagai penyakit. Darah adalah jaringan berbentuk cair yang terdiri dari dua bagian, yaitu plasma darah sel darah, meliputi eritrosit, leukosit, dan trombosit. Fungsi utama darah meliputi distribusi zat-zat yang masuk atau diproduksi tubuh selama metabolisme, sebagai pertahanan terhadap antigen, serta regulasi suhu tubuh. Selain itu, darah juga berperan dalam menyuplai nutrisi, mengangkut produk sisa metabolisme, dan mengandung berbagai komponen sistem imun yang esensial untuk melindungi tubuh dari penyakit. Melalui pemeriksaan darah (hematologis), tingkat keparahan suatu penyakit dapat dideteksi. Profil darah mencerminkan kondisi fisiologis tubuh yang berkaitan dengan kesehatan, sehingga profil darah yang optimal berkontribusi pada proses fisiologis tubuh yang lebih baik. Kondisi profil darah yang sehat ditunjukkan oleh komponen darah yang berada dalam rentang normal (Aliviameita & Puspitasari, 2020).

Hematopoiesis adalah sebuah proses biologis berkelanjutan yang bertanggung jawab atas pembentukan dan pematangan semua jenis sel darah dewasa, termasuk eritrosit (sel darah merah), leukosit (sel darah putih), dan trombosit (keping darah). Proses ini terjadi di dalam sumsum tulang pada individu, berfungsi untuk mempertahankan homeostasis seluler dengan mengganti sel-sel darah yang telah tua atau rusak, serta merespons peningkatan kebutuhan fungsional tubuh seperti saat infeksi atau hemoragi (Orkin et al., 2020).

Myelodysplastic Syndrome (MDS) adalah sekelompok gangguan hematologi yang ditandai dengan hematopoiesis klonal yang tidak efektif atau kegagalan sumsum tulang belakang dalam memproduksi sel darah sehat yang cukup, menyebabkan sitopenia seperti anemia, neutropenia, dan trombositopenia serta dapat diikuti dengan rekurensi kelainan genetik dan

peningkatan risiko terjadinya *Acute Myeloblastic Leukemia* (AML) (Neli & Maani, 2020). Sindrom Mielodisplasia (MDS) lebih umum terjadi pada orang lanjut usia, dengan rata-rata usia saat munculnya penyakit sekitar 70 tahun. Meskipun dapat terjadi pada berbagai kelompok usia, termasuk anak-anak, kasus MDS pada anak tergolong langka. Hanya sekitar 4% dari semua jenis kanker darah yang merupakan MDS, dengan tingkat kejadian sekitar 1,8 kasus per satu juta anak setiap tahun dalam kelompok usia 0–14 tahun (Wijaya, 2022). Salah satu manifestasi klinis yang muncul pada pasien MDS adalah nyeri. Nyeri yang muncul berkaitan dengan gangguan produksi sel darah di sumsum tulang. Nyeri ini bisa berupa nyeri tulang dan sendi yang disebabkan oleh penumpukan sel darah yang mati dan rusak di sumsum tulang. Selain itu, kekurangan sel darah merah (anemia) akibat MDS juga bisa menyebabkan gejala seperti kelelahan, kelemahan, dan nyeri dada (Neli & Maani, 2020).

Nyeri adalah pengalaman sensorik atau emosional yang tidak menyenangkan yang terkait dengan kerusakan jaringan aktual atau potensial, atau digambarkan dalam bentuk kerusakan tersebut. PPNI membedakan antara nyeri akut dan kronis, dengan nyeri akut biasanya berlangsung kurang dari tiga bulan dan kronis lebih dari tiga bulan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).

Napas dalam adalah metode sederhana dan efektif yang sering digunakan untuk meredakan stres, rasa cemas, serta nyeri. Napas dalam dapat diterapkan dalam berbagai situasi, termasuk selama tindakan medis seperti pemasangan infus. Relaksasi diyakini mampu mengurangi persepsi terhadap rasa nyeri dengan cara merangsang sistem pengendalian nyeri dari atas ke bawah (*descending control system*), sehingga jumlah rangsangan nyeri yang diteruskan ke otak menjadi lebih sedikit (Alyaturrohmah & Bage, 2024). Dalam perspektif islam juga terdapat metode pendekatan yang bisa diakukan untuk mengurangi sakit, salah satunya adalah dengan dzikir. Dzikir adalah menyebut dan mengingat Allah dengan lisan dengan kalimat-kalimat thayyibah atau kalimat yang baik. Dzikir dipandang sebagai intervensi spiritual yang efektif dalam meningkatkan stabilitas emosional pasien. Dzikir berkontribusi terhadap kesehatan mental dengan menurunkan tingkat depresi, kecemasan,

dan stres, serta berpotensi mengurangi persepsi nyeri yang dialami oleh pasien (Liski et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Wanda & Edi (2024) yang berjudul “Aplikasi Deep Breathing Dengan Berdzikir Terhadap Nyeri Pre-Kemoterapi Pada Pasien Non Hodgkin Limpoma (NHL) Sinonasal” menunjukkan hasil bahwa terapi *deep breathing* dengan berdzikir terbukti efektif terhadap penurunan tingkat nyeri pada penderita Non Hodgkin Limpoma (NHL) Sinonasal. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2022) yang berjudul “Efektivitas Manajemen Nyeri Syariah Terhadap Nyeri Post Operasi Pada Anak Usia Sekolah Di Ruang Baitunnisa 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang” menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh intervensi manajemen nyeri syariah terhadap skala nyeri postoperasi pasien anak. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa et al. (2019) yang berjudul “Terapi Relaksasi Spiritual Bagi Keluarga Thalasemia Kabupaten Jombang” menunjukkan hasil secara individu pasien thalasemia maupun keluarga merasakan dampak positif setelah terapi, antara lain: tubuh segar, nyeri kepala atau pusing hilang, capek hilang, merasa lebih tenang.

Dari uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Pasien Anak *Myelodysplastic Syndrome* (MDS) Dengan Penerapan Dzikir Dan Napas Dalam Untuk Mengatasi Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Ruang Aster RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah pada karya tulis ilmiah ini adalah “Bagaimanakah penerapan dzikir dan napas dalam untuk mengatasi masalah keperawatan nyeri akut di ruang aster RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan penerapan tindakan keperawatan dzikir dan napas dalam pada pasien anak dengan *Myelodysplastic Syndrome* (MDS) dengan masalah keperawatan nyeri akut.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada pasien anak dengan *Myelodysplastic Syndrome* (MDS) dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Aster RSUD Prof. Dr. Margono Seokarjo Purwokerto.
- b. Memaparkan hasil perumusan diagnosa keperawatan pada pasien anak dengan *Myelodysplastic Syndrome* (MDS) dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Aster RSUD Prof. Dr. Margono Seokarjo Purwokerto.
- c. Memaparkan hasil penyusunan intervensi keperawatan pada pasien anak dengan *Myelodysplastic Syndrome* (MDS) dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Aster RSUD Prof. Dr. Margono Seokarjo Purwokerto.
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada pasien anak dengan *Myelodysplastic Syndrome* (MDS) dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Aster RSUD Prof. Dr. Margono Seokarjo Purwokerto.
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada pasien anak dengan *Myelodysplastic Syndrome* (MDS) dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Aster RSUD Prof. Dr. Margono Seokarjo Purwokerto.
- f. Memaparkan hasil analisis penerapan *Evidence Based Practice* (EBP) pada pasien anak dengan *Myelodysplastic Syndrome* (MDS) dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Aster RSUD Prof. Dr. Margono Seokarjo Purwokerto.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan Mahasiswa Profesi Ners dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam dalam memberikan asuhan keperawatan anak khususnya pasien *Myelodysplastic Syndrome* (MDS) dengan masalah keperawatan nyeri akut.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Penulis

Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat menambah pengetahuan dan kemampuan bagi penulis dalam memberikan dan menyusun asuhan keperawatan pada anak *Myelodysplastic Syndrome* (MDS) dengan masalah keperawatan nyeri akut sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi pendidikan Program studi Ners Universitas Al-Irsyad Cilacap Selain itu, tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menjalani pendidikan.

b. Institusi pendidikan

Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat menambah referensi literatur untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya di bidang keperawatan anak.

c. Rumah Sakit

Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat memberikan masukan bagi pelayanan kesehatan di Rumah Sakit mengenai terapi kombinasi dzikir napas dalam untuk mengatasi masalah keperawatan nyeri akut.